



# Kunjungan Anak Sponsor Compassion

Pada liputan kali ini, kami akan mengajak saudara mengenal lebih dekat dengan organisasi Compassion dan kunjungan kami ke dua anak sponsor di kota Denpasar dan Manado pada bulan Desember 2015 dan Januari 2016 yang lalu. Compassion adalah suatu organisasi Kristen yang bersifat internasional, khusus menolong anak-anak dari keluarga miskin untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan pengharapan akan masa depan. *"In response to God's call, Compassion gives hope to the hopeless, spreading the gospel of Jesus Christ in a culturally relevant, non-coercive way. While Compassion is a distinctly Christian organisation, we assist children and their families living in poverty regardless of their beliefs, gender or background"* (www.compassion.com).

Visitasi Anak Sponsor Compassion berarti kami mengunjungi seorang anak yang telah mendapat sponsor dana secara rutin setiap bulannya dari kami selama ini. Compassion tidak bergerak sendiri dalam menjalankan misi kegiatannya, namun senantiasa bekerjasama dengan gereja lokal untuk mengelola anak-anak yang mendapat sponsor dengan membentuk suatu wadah yang disebut PPA (Pusat Pengembangan Anak/Child Development Centre). Menurut data yang diperoleh dari situs, ada lebih dari 555 PPA di Indonesia dan terdapat lebih dari 106.300 anak yang dibina.

www.griimelbourne.org

## I Luh Lio Ugade Sari (12 tahun) – Denpasar, Bali



Pada tanggal 12 Desember 2015 yang lalu, saya, suami dan kedua anak perempuan kami (usia 12 dan 11 tahun), mengunjungi anak sponsor kami yang bernama I Luh Lio Ugade Sari (12 tahun) di Denpasar Utara, Bali. Ada 6 lokasi PPA di Bali, dan salah satunya adalah PPA Galang Kasih yang bekerjasama dan dikelola oleh GSRI (Gereja Santapan Rohani Indonesia). I Luh adalah salah satu dari sekitar 300 anak yang dibina di PPA Galang Kasih.

Pada Sabtu pagi hari, kami berbelanja sembako bersama I Luh (kelas 7) dan salah seorang staf PPA untuk diberikan kepada

orangtua I Luh sebagai persembahan kasih. Kami pun berkunjung dan berbincang-bincang dengan orangtua I Luh yang tinggal dalam satu kamar sewaan kecil yang dihuni oleh empat orang anggota keluarga (orangtua, kakak dan I Luh). Setelah itu, kami mengajak I Luh untuk makan siang bersama, mengunjungi lokasi PPA, mengenal pimpinan PPA dan para staf, serta mengikuti Natal Bersama PPA Galang Kasih bersama 300 anak sponsor dan para keluarganya. Di akhir liputan ini, mari kita ingat dan meneladani apa yang sudah dilakukan oleh Rasul Paulus sebagai umat Tuhan, yaitu *"...kami harus tetap mengingat orang-orang miskin dan memang itulah yang sungguh-sungguh kuusahakan melakukannya."* -Galatia 2:10.

**Maria Lusiana, M.K.**  
Pembina Sekolah Minggu dan Persekutuan Wanita di GRIL Melbourne



Penulis (kiri) dan I Luh (ke-3 dari kiri) bersama keluarga

## Anugerah (4 tahun) – Manado, Sulawesi Utara



Sekitar bulan September tahun 2015 lalu, saya memutuskan untuk mengikuti program Compassion untuk mensponsori seorang anak di Manado. Pada saat itu, saya tidak pernah membayangkan untuk bisa menganjurkan program sponsor anak seperti ini kepada orang lain. Karena ibu saya berasal dari Manado dan saya berpikir bahwa akan memudahkan jika saya ingin mengunjungi anak sponsor saya nanti. Kebetulan kami sekeluarga telah berencana untuk berlibur ke Manado pada bulan Januari 2016.

Setelah berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak Compassion Australia dan Compassion Indonesia mengenai rencana kunjungan saya, tibalah hari kunjungan. Saya dijemput oleh pekerja Compassion Indonesia yang sekaligus menjadi pembimbing saya pada hari tersebut. Sepanjang perjalanan menuju desa tempat anak sponsor saya, kami melihat kondisi desa yang cukup memprihatinkan. Mulai dari jalanan yang penuh dengan batu sampai ke rumah-rumah

kecil yang terbuat dari seng yang kelihatan mudah runtuh ketika hujan deras turun. Lalu kami meneruskan perjalanan menuju sekolah anak sponsor saya.

Ada sekelompok anak-anak lain yang selalu mengikuti kami ketika kami berjalan melalui desa ini. Ternyata anak-anak ini telah bolos sekolah untuk melihat apa yang terjadi di rumah Anugerah ketika sponsornya datang mengunjungi. Pada saat itu baru saya ketahui bahwa kunjungan saya adalah kunjungan sponsor yang pertama kali di desa itu.

Saya diberikan kesempatan untuk membawa Anugerah bersama dengan orang tuanya, beberapa gurunya serta pendetanya ke pusat perbelanjaan yang terdekat dari desa mereka dengan tujuan untuk bermain bersama dan membelikan makanan pokok untuk keluarga Anugerah. Ketika kami sampai ke Timezone, mata Anugerah langsung bersinar kesenangan dan ingin mencoba setiap permainan di

tempat itu. Saat itu saya tahu bahwa Anugerah dan keluarga belum pernah ke mall sebelumnya, lalu kami menghabiskan waktu sekitar 2 jam di sana.

Setelah itu kami diantar kembali ke desa mereka untuk makan siang, melihat aktivitas yang dilakukan oleh tim Compassion di sana, dan juga bermain dengan Anugerah dalam bentuk *quality time*. Ketika kami akan pulang, Anugerah menjadi sedih dan mulai menangis karena dia tidak ingin saya pergi. Dia mulai memeluk ibunya dan mengatakan bahwa dia masih ingin bermain. Jadi kami tinggal di desa lebih lama untuk bermain dengannya.

Kami juga diberikan kesempatan untuk bertemu dengan anak-anak yang lain yang ada di PPA ini. Ada sekitar 120 anak di sana, namun hanya 60 anak yang sudah memiliki sponsor. Mereka menyambut kami dengan hangat dan semua terlihat gembira atas kunjungan kami.

Saya bersyukur kepada Tuhan bahwa meskipun saya hanya seorang mahasiswa yang bekerja paruh waktu, namun saya berkesempatan untuk mendorong anak-anak dalam hal rohani. Kunjungan ini telah membukakan mata saya akan realita dunia dan sekaligus menyentuh hati saya karena mereka melakukan aktivitas mereka dengan bersemangat dan kegembiraan yang besar.

Harapan saya semoga lebih banyak orang Indonesia dapat mengambil keputusan untuk mensponsori anak-anak untuk membangun hubungan yang indah seperti ini.

**Fabiola Hamadian**  
Mahasiswi Nutrition Science, Monash University dan aktif dalam pelayanan penterjemah di GRIL Melbourne